

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk mengatasi persoalan moral dan etika yang semakin mengemuka. Meskipun bukan konsep baru, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun moral generasi muda. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi krisis karakter, termasuk memperkuat penegakan hukum. Namun, pendidikan karakter hadir sebagai langkah tambahan untuk menangani masalah budaya dan nasional yang ada, atau setidaknya membantu menguranginya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pandangan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan dipandang sebagai langkah preventif yang bertujuan membentuk generasi baru menjadi lebih baik. Sebagai upaya pencegahan, pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai bidang sekaligus mengurangi faktor-faktor penyebab berbagai permasalahan budaya serta krisis karakter nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah program pembelajaran di sekolah yang bertujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian serta watak peserta didik. Proses ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai dan keyakinan yang berlaku di masyarakat sebagai landasan moral dalam kehidupan mereka. Nilai-

---

<sup>1</sup> Mukhtar Mas'ud, 2022, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an*, (Makassar: Citra Multi Persada), 78

<sup>2</sup> *Ibid*, 83

nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, yang ditekankan pada ranah afektif (sikap dan perasaan), tanpa mengesampingkan ranah kognitif (pemikiran rasional) maupun ranah keterampilan (kemampuan teknis, pengolahan data, penyampaian pendapat, dan kerja sama).<sup>3</sup>

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu agar dapat diwujudkan dalam perilaku positif anak, baik selama masa sekolah maupun setelah mereka lulus. Penguatan dan pengembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dilakukan secara teratur dan sistematis, bukan hanya berupa nilai kepada peserta didik. Pendidikan karakter mengajak peserta didik untuk memahami, merenungkan, dan menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses penguatan ini juga melibatkan pembiasaan yang didampingi oleh pemikiran logis dan refleksi mendalam tentang proses serta dampak dari pembiasaan yang diterapkan di sekolah, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum.

Dalam pengembangan karakter di sekolah, kejujuran menjadi salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Seseorang yang jujur umumnya akan memiliki karakter yang baik secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pepatah yang menyatakan bahwa "Kejujuran bagaikan emas permata dalam kehidupan." Oleh karena itu, menanamkan karakter jujur pada setiap anak merupakan tanggung jawab penting, baik di lingkungan keluarga, sekolah,

---

<sup>3</sup>Sukadari, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher), 115

masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang jujur dalam segala aspek kehidupannya.<sup>4</sup>

Kejujuran selalu terkait erat dengan kebenaran. Seseorang yang berpegang pada kebenaran akan selalu bersikap jujur. Kebenaran bisa diibaratkan sebagai pohon yang rindang, kuat, tidak mudah tumbang oleh apapun, memberikan kenyamanan dan perlindungan, serta dihargai oleh banyak orang. Kebenaran juga bisa diibaratkan sebagai bangunan yang kokoh, aman, nyaman untuk berlindung, dan tidak bisa dihancurkan oleh kekuatan apapun, serta selalu dikagumi oleh orang-orang di sekitarnya.<sup>5</sup>

Kejujuran merupakan sebuah nilai yang membawa manfaat baik bagi pelaku maupun orang lain yang terpengaruh oleh tindakannya. Beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya kejujuran antara lain lingkungan yang kurang mendukung, rendahnya kesadaran diri, lemahnya iman, dan kurangnya pendidikan yang membentuk karakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa berkata dan berbuat jujur dalam segala aspek kehidupan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S *Al-Ahzab* ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan ucapkanlah perkataan yang benar.*" (QS. *Al-Ahzab*: 70)

<sup>4</sup> Op.Cit, Mukhtar Mas'ud, 84

<sup>5</sup> Alfi Sahroh and Naila Na'imatur Rizkyah, "Nilai kejujuran dalam pendidikan karakter: Studi Hadis Bukhari No.5629", *Nusantara: Jurnal Pendidikan Islam I* (Mei 2021):335

Selain itu juga terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S *At-Taubah* ayat 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang yang jujur.*( Q.S *At-Taubah* ayat 119)

Orang yang jujur adalah individu yang memiliki hati yang murni, jiwa yang matang, kedewasaan, dan kearifan dalam bersikap. Kejujuran berasal dari suara hati nurani yang terdalam, sehingga orang yang jujur selalu dihormati oleh siapapun. Manfaat kejujuran dalam iman akan tercermin jelas dalam sikap hidupnya yang tetap teguh berjalan di jalan yang benar, tanpa terpengaruh oleh waktu. Bagi orang tersebut, berbagai tantangan dan rintangan dalam mempertahankan iman dianggap sebagai ujian yang harus dihadapi, meskipun terasa berat.

Menurunnya nilai kejujuran di kalangan masyarakat merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Saat ini, banyak orang yang terlibat dalam tindakan tidak jujur, seperti pencurian, penipuan, dan bahkan korupsi. Oleh karena itu, pendidikan moral sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak. Menurut Lickona, dalam mendidik moral anak hingga mencapai tindakan moral, diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan, yakni moral *knowing*, *moral feeling*, dan moral *action*. Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Imam Musbiki, 2021, *Pendidikan karakter jujur*, (Yogyakarta: Nusa Media), 2

Penerapan pendidikan karakter yang mengedepankan kejujuran diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kejujuran, diharapkan sikap peserta didik akan menjadi lebih baik, memiliki prestasi yang gemilang, dan karakter yang unggul. Hal ini karena peserta didik akan termotivasi untuk berbuat baik, bersikap jujur, dan dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya karakter jujur dalam membentuk kepribadian peserta didik dan upaya untuk mencegah perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai peserta didik sangatlah jelas. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman tentang akidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan karakter jujur dan kepribadian yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya karakter jujur dalam membentuk kepribadian peserta didik sangat jelas, serta perlunya upaya untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dari peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan

pemahaman tentang akidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter jujur dan kepribadian yang baik.<sup>7</sup>

Selain itu, Ayuningtyas juga menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, di mana guru mengajarkan peserta didik untuk meneladani Nabi dan para Sahabat dalam membangun karakter dan kepribadian yang baik. Melalui proses pembelajaran ini, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada peserta didik, yang akan membentuk kepribadian yang baik pada diri mereka.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatannya dalam implementasi pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya hanya fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, sementara penelitian ini mengkombinasikan implementasi pendidikan karakter jujur melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Selain itu, perbedaan dalam subjek atau lokasi penelitian juga berpengaruh terhadap penerapan pendidikan karakter, mengingat setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, perkembangan zaman yang cepat telah mempengaruhi karakter peserta didik, termasuk menurunnya karakter kejujuran yang berdampak pada karakter atau kepribadian mereka. Di SMA N 1 Kutorejo,

---

<sup>7</sup> Muhammad Abdillah, "Program pendidikan karakter dalam membentuk etika dan kepribadian positif peserta didik", *Modeling: Program Studi PGMI*, (Maret 2024): 938

<sup>8</sup> Rahidatul Laila Agustina and Johan Arifin, "Implementasi pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian peserta didik sekolah dasar", *Elementa: Jurnal Pgsd STKIP PGRI Banjarmasin*, (Februari:2020):198-208

proses pembentukan karakter jujur peserta didik dianggap belum optimal dan efektif.

Hasil wawancara dengan Kepala SMA N 1 Kutorejo menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur melalui kegiatan pembelajaran saja tidak cukup efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat penerapan pendidikan karakter jujur dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter jujur yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo dianggap telah maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dengan adanya pembinaan, pendampingan, dan pengkondisian, peserta didik memperoleh arahan, nasehat, bimbingan, dan teladan, sehingga mereka dapat menerapkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini tertarik untuk melakukan kajian mendalam yang dilakukan di SMA N 1 Kutorejo, yang menjadi lokasi fokus penelitian ini. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah *“Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto”*

---

<sup>9</sup> Ahmad Setyawan, Kepala sekolah, SMA N 1 Kutorejo, *Wawancara*, 05 November 2024

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, Maka dapat difokus kan penelitian nya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler pada tingkat pendidikan menengah atas. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter jujur dan memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

- a. **Institusi Pendidikan:** Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pendidikan karakter jujur bagi mahasiswa didik Universitas K.H Abdul Chalim Mojokerto melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- b. Bagi pengelola Yayasan: Penelitian ini diharapkan membantu SMA N 1 Kutorejo memahami dan melakukan pembentukan karakter jujur melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler.
- c. Bagi penulis: Mengembangkan gagasan penulis tentang pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan

agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

### E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan tesis, terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “*Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto*”. Berikut beberapa hasil pencarian untuk penelitian tentang topik yang sama dengan penelitian ini:

1. Sari, I. M, 2020, Tesis, “*Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Melalui Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri 1 Malang*”. Tesis ini mengkaji bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat digunakan untuk menanamkan karakter jujur pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan meliputi metode diskusi, studi kasus, dan integrasi nilai-nilai kejujuran dalam evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kejujuran ke dalam materi pembelajaran efektif dalam meningkatkan perilaku jujur peserta didik di lingkungan sekolah.<sup>10</sup>
2. Rinita Rosalinda Dewi, Tesis, “*Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Blended Learning Di Sekolah Menengah Pertama*” (Studi Deskriptif Analisis di SMP IT Matahati Nagreg Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

---

<sup>10</sup> Novia Ayuningtyas, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang”. (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

implementasi pendidikan karakter mandiri melalui blended learning di tingkat SMP. SMP IT Matahati telah berusaha menanamkan karakter mandiri dengan memanfaatkan blended learning untuk mengatasi tantangan pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, dengan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. Rosyid, 2021, Jurnal “*Implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin pada mata Pelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Al-Qudwah Musi Rawas*”. Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama: konsep pendidikan karakter di SMP IT Al-Quqwah Musi Rawas, pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan utama. Pertama, konsep pendidikan karakter melibatkan sistem full day school dan pendidikan terpadu yang terhubung dengan jaringan sekolah Islam terpadu. Kedua, penerapan pendidikan karakter jujur dan disiplin dilakukan oleh ustadz-ustadzah melalui penanaman nilai, pemberian reward, pembiasaan karakter baik, dan pembinaan mental. Ketiga, faktor pendukungnya adalah pelajaran PAI selama 6 jam, komitmen ustadz-ustadzah, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah wabah COVID-19 dan kurangnya motivasi peserta didik.
4. Muhammad Abdillah, 2024, Jurnal “*Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Etika Dan Kepribadian Positif Peserta didik*”. Penelitian ini menganalisis penerapan program pendidikan karakter untuk

membentuk etika dan kepribadian positif peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari jurnal, artikel, dan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berdampak positif dalam membentuk etika dan kepribadian peserta didik, terutama dalam meningkatkan integritas, empati, dan kedisiplinan.<sup>11</sup>

5. Devi Astuti, 2024, Jurnal “*Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendidikan Karakter Di SMP IT Sahabat Qur’an*”. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Hasilnya menunjukkan pendidikan karakter meningkatkan kedisiplinan, kerja sama, dan interaksi sosial peserta didik. Meskipun prestasi akademik tidak langsung meningkat, peserta didik yang aktif dalam kegiatan karakter cenderung lebih berprestasi. Secara keseluruhan, pendidikan karakter dapat membentuk generasi yang berintegritas dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sari, I. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Melalui Mata	Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter jujur dengan	Penelitian ini berfokus pada pembentukan pendidikan karakter jujur, sementara	Penelitian ini fokus pada pembentukan pendidikan karakter jujur sebagai upaya

<sup>11</sup> Muhammad Abdillah, “Program pendidikan karakter dalam membentuk etika dan kepribadian positif peserta didik”, *Modeling: Program Studi PGMI*, (Maret 2024): 938

<sup>12</sup> Devi Astuti, “Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendidikan Karakter Di SMP IT Sahabat Qur’an”, *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Islam*, (Juli: 2024): 325

	Pelajaran PPKn di SD Negeri 1 Malang.	menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada pendidikan karakter melalui pelajaran PPKn.	untuk membentuk kepribadian peserta didik.
2.	Rinita Rosalinda Dewi "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Blended Learning Di Sekolah Menengah Pertama" (Studi Deskriptif Analisis di SMP IT Matahati Nagreg Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021)	Penelitian ini juga membahas pendidikan karakter dan menggunakan instrumen yang serupa, yaitu pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Titik fokus penelitian ini berbeda, yang sebelumnya membahas pendidikan karakter melalui blended learning, sementara penelitian ini menganalisis penerapan pendidikan karakter jujur untuk membentuk kepribadian melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.	Hasil penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan karakter jujur melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler untuk membentuk kepribadian peserta didik.
3.	Muhammad Abdillah, 2024, Judul jurnal nya: "Program pendidikan karakter dalam membentuk etika dan kepribadian positif peserta didik"	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter.	Fokus dari penelitian ini adalah penerapan program pendidikan karakter yang bertujuan membentuk etika dan kepribadian positif pada	Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik melalui penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan

			peserta didik melalui strategi dan metode pembelajaran. Di sisi lain, perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan studi kepustakaan.	melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan.
4.	Devi Astuti, 2024, Judul jurnal nya ialah: “Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendidikan Karakter Di SMP IT Sahabat Qur’an”	Kesamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pembentukan kepribadian melalui penerapan pendidikan karakter, dengan kedua penelitian menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan utama dalam jurnal tersebut terletak pada fokus penelitian yang menekankan pada pengembangan kepribadian melalui kemampuan berkolaborasi dalam tim dan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah serta masyarakat.	Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada penerapan pendidikan karakter jujur sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.
5.	Rosyid, 2021, Jurnal “Implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin pada mata Pelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Al-Qudwah Musi Rawas”.	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas pendidikan karakter jujur. Selain itu, kedua penelitian tersebut juga	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus utama yang dibahas. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada	Hasil dari penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan pendidikan karakter jujur yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik, melalui proses pembelajaran

		menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	implementasi pendidikan karakter melalui disiplin dan pembinaan spiritual peserta didik. Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter jujur yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik.	dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
--	--	---	--	--

Penelitian yang secara spesifik membahas pembentukan pendidikan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler masih jarang dijumpai. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan fokus pada topik tersebut. *“Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto”*

#### **F. Defenisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam tesis yang berjudul *“Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui kegiatan pembelajaran*

pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) dan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto”.

### **1. Pembentukan pendidikan karakter**

Pembentukan pendidikan karakter adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian seseorang melalui pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.

### **2. Karakter jujur**

Pendidikan karakter mencakup berbagai langkah yang diambil oleh institusi pendidikan untuk membentuk perilaku dan sifat positif pada peserta didik. Karakter jujur mengacu pada sikap seseorang yang selalu berbicara dan bertindak berdasarkan kebenaran, tanpa menyembunyikan atau memanipulasi fakta. Kejujuran juga diartikan sebagai tindakan yang memberikan manfaat, baik bagi pelakunya maupun bagi orang lain yang terpengaruh oleh tindakan tersebut.

### **3. Peserta didik**

Peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan formal, nonformal, atau informal, untuk mengembangkan potensi dirinya dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Peserta didik dapat berupa siswa di sekolah dasar dan

menengah, mahasiswa di perguruan tinggi, atau individu yang mengikuti pelatihan atau kursus.

#### **4. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI)**

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) adalah serangkaian proses pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia pada peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan membentuk pribadi yang memiliki iman, takwa, dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

#### **5. Kegiatan ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran reguler atau kurikulum utama di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali minat, mengasah bakat, serta meningkatkan keterampilan peserta didik di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, sosial, dan keterampilan lain yang tidak tercakup dalam kurikulum utama.